

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian akan menghasilkan tingkat kebenaran yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan apabila didukung oleh penggunaan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga pada akhirnya akan mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bodgan dan Taylor, dalam Moleong 2010: 4).

Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010:222) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divaliditasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti harus mempersiapkan semaksimal mungkin agar tujuan yang diharapkan dari penelitian tersebut akan tercapai dengan baik.

Sedangkan menurut Nasution yang dikutip dalam buku Sugiyono (2010:222)

bahwa:

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih serba tidak pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian peneliti lebih banyak kontak atau hubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Selain itu, menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip dalam buku Moleong (2010: 5) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Peneliti masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, tetapi belum terungkapkannya penyelesaiannya.

Pemilihan pendekatan kualitatif yang dilakukan peneliti dikarenakan pada observasi awal peneliti menemukan permasalahan yakni rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang dalam pemberian argumentasi pada saat pembelajaran PKn berlangsung. Oleh karena itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara rinci, baik itu berupa kata-kata, gambar, maupun perilaku, dan tidak dituangkan berupa bilangan atau angka statistik mengenai penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 1 Lembang.

## **2. Metode Penelitian**

Setelah menggunakan pendekatan penelitian yang sesuai, maka penelitian ini pun memperhatikan pula mengenai metode yang digunakan agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu keberhasilan suatu penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arah tujuan dari penelitian.

Mengenai metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Best (dalam Sukardi 2004: 157) bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

**Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)**

Selain itu, metode deskriptif menurut Nasution (2003: 24) adalah:

Penelitian yang mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan didukung fakta-fakta yang akurat. Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Danial (2010:62) yaitu “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”.

Melihat pengertian di atas, maka dalam penelitian yang merupakan metode deskriptif ini, untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian yang sempurna. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan mengkaji hipotesis, tetapi berusaha memperoleh gambaran yang nyata tentang penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn.

Dipilihnya metode deskriptif ini dikarenakan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yakni pada observasi awal ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn berlangsung dikatakan masih rendah. Selain itu, untuk

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Hal ini sesuai dengan Best (dalam Sukardi, 2004: 57) yang mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII SMP Negeri 1 Lembang yang terkenal di Jalan Raya Lembang No. 357 Desa Jayagiri Kec. Lembang Kab. Bandung Barat. Adapun dasar pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dalam pemberian argumentasi pada saat pembelajaran PKn berlangsung dikatakan masih rendah dan dalam proses pembelajaran PKn pernah diterapkan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*), terutama dalam pokok bahasan tertentu.

### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang dengan subjek penelitiannya adalah guru PKn (2 orang) dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang. Peneliti mengambil 15% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII-A sampai VIII-I sebanyak 311 siswa sehingga siswa yang mewakili subjek dalam

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian yakni sebanyak 47 siswa. Pengambilan 47 siswa ini diambil secara acak dari kelas VIII-A sampai VIII-I. Pengambilan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan menurut Arikunto (2006: 134), bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003:32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jadi, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara *purposive* dan bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai. Maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam

penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, studi dokumentasi, dan catatan lapangan (*fieldnotes*).

## 1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi kelas VIII dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara berisikan beberapa pertanyaan seputar permasalahan dan tujuan dari penelitian yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran curah pendapat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagaimana definisi wawancara yang dikemukakan oleh Moleong (2010: 186) bahwa wawancara adalah:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan terhadap model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn yang dilakukan oleh siswa dan guru.

## 2. Observasi

Dari teknik observasi ini, peneliti langsung meneliti ketempat yang menjadi lokasi penelitian yakni SMP Negeri 1 Lembang, dan melakukan pengamatan bagaimana langkah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) yang dapat meningkatkan

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang yang sedang berlangsung dikelas VIII C, dengan harapan peneliti dapat memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai situasi dan proses pelaksanaan mengenai penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn.

Seperti yang dikemukakan oleh (Nasution, 2003: 106), observasi ialah:

Alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Observasi ini dilakukan untuk memahami suatu cara dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar mengenai penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn.

### **3. Angket**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan selain wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Angket dalam penelitian ini yang disebarkan kepada siswa-siswi kelas VIII untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran curah pendapat untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian angket menurut Sugiyono (2010: 142) adalah teknik

**Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)**



pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tahap penafsiran data diolah dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungan persentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap alternatif jawaban angket. Persentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dengan banyaknya sampel yang dikaitkan dengan angka 100%, rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



Sumber: Muhamad Ali (Deswiyanti, 2011: 81)

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Untuk membantu memudahkan penentuan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian dengan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Suryadi (Deswiyanti, 2011: 81) yaitu sebagai berikut:

0%	= Ditafsirkan tidak ada
1% - 24%	= Ditafsirkan sebagian kecil
25% - 49%	= Ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= Ditafsirkan setengahnya
51% - 74%	= Ditafsirkan sebagian besar
75% - 99%	= Ditafsirkan hampir seluruhnya

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

100% = Ditafsirkan seluruhnya.

#### 4. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 240). Selanjutnya, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti sebagai data pendukung yaitu profil sekolah, buku-buku yang digunakan oleh guru PKn, foto, video, gambar-gambar dan hal-hal lain yang peneliti temukan selama penelitian ini berlangsung.

#### 5. Catatan Lapangan (*fieldnotes*)

Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan seputar model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) baik ketika mengamati kelas VIII yang sedang melakukan kegiatan model pembelajaran curah pendapat dikelas maupun terlibat pembicaraan dengan guru PKn. Seperti yang diungkapkan oleh Bodgan dan Bikle dalam Moleong (2010: 209) bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan

dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan peneliti dapat efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka peneliti mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi kedalam dua tahapan penelitian, diantaranya:

##### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Dalam tahap ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan fokus terhadap penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, penelitian melakukan pra penelitian untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus melakukan prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi

dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis dengan nomor surat 2462/UN.40.2/PL/2011.

- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian skripsi kepada Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat dengan nomor surat 1674/UN 40/PL/2011.
- c. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan surat permohonan izin penelitian skripsi kepada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat dengan nomor surat 070/68/Kesbangpollinmas.
- d. Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan surat izin melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Lembang.
- e. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lembang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di kelas VIII dengan nomor surat 421.3/187-SMP 1.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian selesai, maka peneliti memulai penelitian di SMP Negeri 1 Lembang. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Peneliti melanjutkan dengan pihak responden (siswa dan guru PKn) di SMP Negeri 1 Lembang. Disamping itu, peneliti tidak lupa mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian,

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan sebagainya. Selanjutnya setelah semua dipersiapkan sesuai dengan perencanaan antara peneliti dengan guru PKn maka penelitian siap dilaksanakan.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan (Nasution dalam Sugiyono, 2010: 245). Data yang terkumpul, diolah dan dianalisis yang dihasilkan dari wawancara dengan menggunakan pedoman penyusunan wawancara, angket dengan menggunakan pedoman penyusunan angket, melakukan observasi, dokumentasi. Dalam hal ini Bogdan (dalam Sugiyono 2010: 244) menyatakan bahwa:

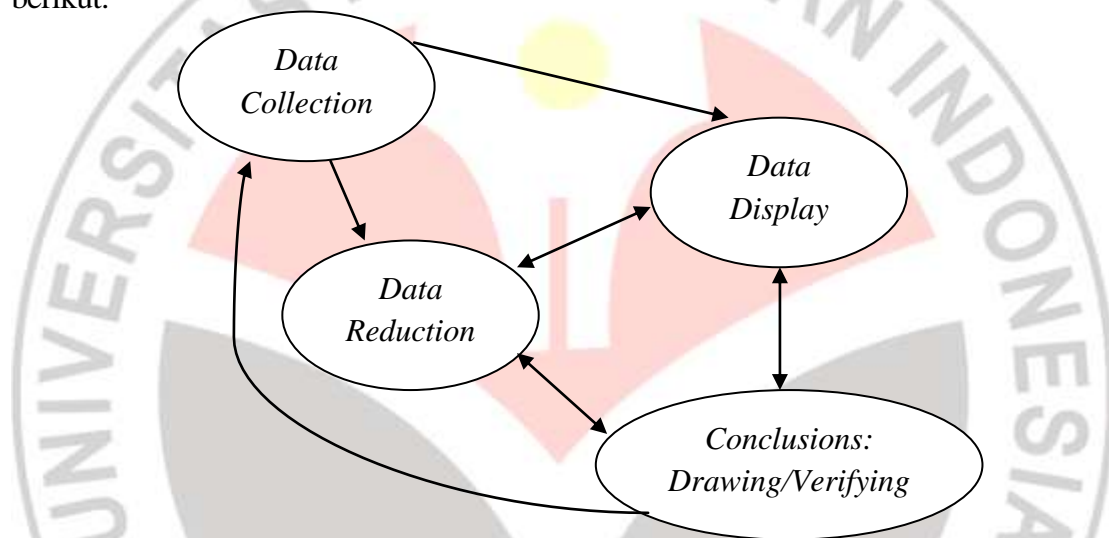
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dengan demikian, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Syarifah Aeni, 2012

**Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)**

Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 246), mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya, komponen analisis data dalam model Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:



**Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 246)**

Dengan demikian peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 247-253) yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang diteliti yakni penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) untuk meningkatkan kemampuan

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan guru dan siswa diperiksa kembali keabsahannya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, membuat *display* ini juga merupakan analisis.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data ini diawali dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa SMPN 1 Lembang. Semua data hasil wawancara dari responden dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pertanyaan singkat mengenai objek

penelitian yang dikaji yaitu penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn dengan mengacu pada tujuan penelitian.



Syarifah Aeni, 2012  
Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)